

ANALISIS KESULITAN MEMBACA TEKS PUISI PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Bayu Purbha Sakti^{*1}, Sri Suwartini², Bayu Aji Saifudin³

^{1,2,3} Universitas Widya Dharma Klaten

e-mail: ^{*1} bayups@unwidha.ac.id

Abstrak

Ada masalah kesulitan membaca permulaan pada materi puisi baru yang dialami oleh siswa kelas II yang berada di SD Negeri 1 Towangsan Kabupaten Klaten. Masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil kompetensi membaca pada kelas rendah sekolah dasar masih ditemukan anak-anak yang kemampuan membacanya belum mencapai standar yang ditentukan yaitu KKM 70 dan masih mengalami kesulitan belajar membaca dengan kondisi kemampuan membaca yang belum memuaskan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Kesimpulan yang didapatkan berkaitan dengan penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis. Bahan ajar puisi yang digunakan diambil dari buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Ada 7 siswa yang tidak mampu membaca puisi karena kurangnya kemampuan membaca permulaan pada materi puisi baru tersebut. Adapula kurangnya minat siswa untuk membaca karena tidak ada gambar yang menarik kemauan siswa serta kurangnya dukungan dari luar seperti hadiah ataupun penghargaan yang dapat memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang dengan antusias memperhatikan materi puisi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri. Saat membaca puisi sendiri masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi.

Kata kunci— membaca permulaan, kurikulum 2013, membaca puisi

Abstract

There is a problem of difficulty reading the beginning of the new poetry material experienced by grade II students at SD Negeri 1 Towangsan, Klaten Regency. There are still many students who do not have the ability to read properly and correctly. This is evidenced by the results of reading competence in the lower grades of elementary school, it is still found that children whose reading ability has not reached the specified standard, namely KKM 70 and still have difficulty learning to read with unsatisfactory reading skills. The research method used is descriptive qualitative research method. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This research was analyzed by data reduction, presentation, and verification. The conclusions obtained relating to this research are several things that can be analyzed. The poetry teaching materials used were taken from the 2013 revised 2017 curriculum student books. There were 7 students who were unable to read poetry due to their lack of initial reading ability in the new poetry material. There is also a lack of student interest in reading because there are no pictures that attract students' willingness and lack of external support such as gifts or awards that can motivate students to be more active in learning to read. When the learning took place there were some students who enthusiastically paid attention to the poetry material delivered by the teacher and there were some students who were busy playing alone. When reading poetry itself there are still some students who have difficulty in learning to read poetry.

Keywords—reading at the beginning, 2013 curriculum, reading poetry

PENDAHULUAN

Membaca itu juga merupakan kunci dari ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu kegiatan membaca harus senantiasa ditingkatkan pada siswa. Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya [1]. Kegiatan membaca memudahkan siswa untuk memahami sesuatu yang telah dibaca dan secara tidak langsung dapat membantu dalam berkomunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam aspek pendidikan [2]. Perkembangan tersebut tentunya memiliki pengaruh dalam budaya membaca yang dilakukan oleh anak-anak.

Awal membaca dimulai dengan membaca permulaan [3]. Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Membaca permulaan diawali dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata merupakan tahap awal dalam belajar membaca permulaan.

Keterampilan membaca yang ditekankan pada penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan yang sudah harus dikuasai bagi siswa kelas II sekolah dasar. Ketepatan, kejelasan suara, dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika siswa melakukan membaca permulaan [4]. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar (SD).

Karya sastra yang sudah dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar ialah puisi [5]. Puisi anak yaitu jenis puisi yang dapat dibaca anak-anak dan berceritakan tentang anak baik secara pengalaman faktualnya maupun pengalaman imajinatifnya. Puisi anak ditulis dengan kata yang dapat dipahami untuk menggambarkan imajinasi, memori, dan emosi. Namun demikian, puisi anak lebih banyak menggunakan kata-kata yang mudah dipahami anak.

Kemampuan membaca secara lancar sudah mulai dituntut dikuasai anak ketika berada di kelas II sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran membaca puisi pada kelas II SD berdasarkan Kurikulum 2013. Kompetensi dasar 3.5. menjelaskan tentang siswa yang harus mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan. Kompetensi mencermati puisi yang tertulis dalam teks tulis sebagaimana dalam KD tersebut tentu saja membutuhkan prasyarat kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi dasar 4.5. menjelaskan tentang siswa yang harus membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Siswa yang belajar di kelas rendah sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka dipastikan akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas - kelas berikutnya. Dalam kenyataan di SD Negeri 1 Towangsan, ditemukan masih banyak siswa kelas rendah sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil kompetensi membaca pada kelas rendah sekolah dasar masih ditemukan anak-anak yang kemampuan membacanya belum mencapai standar yang ditentukan yaitu KKM 70 dan masih mengalami kesulitan belajar membaca dengan kondisi kemampuan membaca yang belum memuaskan.

Ada masalah kesulitan membaca permulaan pada materi puisi baru yang dialami oleh siswa kelas II yang berada di SD Negeri 1 Towangsan Kabupaten Klaten. Peneliti telah melakukan kegiatan pengamatan awal dan menemukan beberapa masalah. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca teks puisi. Kemampuan membaca permulaan peserta didik yang belum lancar dan sulitnya memahami penjelasan atau petunjuk yang diberikan oleh guru tentang cara membaca puisi yang baik dan benar serta kurangnya minat baca karena guru hanya menampilkan materi teks puisi tidak menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Akibatnya, siswa belum mampu menunjukkan hasil yang baik dalam kemampuan membaca teks puisi, hal tersebut dibuktikan ketika praktik membaca teks puisi masih terdapat kesalahan dalam pelafalan yang masih kurang sehingga menyebabkan aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca teks puisi mendapatkan hasil yang rendah. Kesulitan tersebut tentunya terjadi atas

beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa ataupun berasal dari lingkungan siswa yang tidak mendukung dalam memenuhi perkembangan belajarnya terutama dalam kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini berlangsung di SDN 2 Towangsan. Subyek penelitian ini adalah guru-guru dan siswa kelas II.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan observasi tentang kesulitan membaca permulaan materi puisi baru pada siswa di kelas II SD. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru-guru di sekolah dasar yang berkaitan dengan membaca permulaan. Peneliti mendokumentasikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan membaca permulaan materi puisi baru.

Penelitian ini dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Peneliti mereduksi data yang berkaitan dengan membaca permulaan. Peneliti menyajikan data dengan teks di hasil penelitian yang berkaitan dengan membaca permulaan. Peneliti memverifikasi data penelitian dengan penulisan yang berdasarkan bukti lapangan yang didapatkan berdasarkan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian analisis kesulitan membaca permulaan materi puisi baru yang dilakukan pada siswa di kelas II telah didokumentasikan oleh peneliti. Materi ajar puisi yang digunakan adalah bacaan puisi baru jenis puisi anak bentuk soneta. Bahan ajar puisi tersebut diperoleh dari buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 pada tema 5 pengalamanku. Materi pembelajaran tersebut sesuai dengan silabus yang ada pada tema dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipakai.

Hasil wawancara yang dilakukan pada bapak AM pada tanggal 14 juni 2022, selaku guru wali kelas II. beliau juga mengatakan dikelas II SD Negeri 1 Towangsan ini masih menggunakan kurikulum 2013. Tentunya ada materi puisi untuk kelas II yaitu jenis puisi baru, materi puisi tersebut diambil dari buku siswa tema 5 penglamanku kurikulum 2013 revisi 2017. Beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran membaca puisi tersebut dilakukan pada semester genap. ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran membaca permulaan materi puisi.

Beliau juga mengatakan dari total 17 siswa ada 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi yaitu inisial CS, AP, CA, DR, NN, RH dan KP. Kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran membaca permulaan materi puisi yaitu siswa sulit membaca lancar dan memahami isi bacaan yang dibaca, sulitnya menarik perhatian atau minat siswa untuk membaca puisi.

Bapak AF juga menambahkan bahwa kesulitan itu terjadi karena kurangnya penguasaan kemampuan membaca permulaan yang menjadi awal dari kemampuan membaca. Adapula kurangnya minat membaca karena tidak ada gambar yang menarik kemauan siswa serta kurangnya dukungan dari luar seperti hadiah ataupun penghargaan yang dapat memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber AF tersebut dapat disimpulkan bahwa di kelas II SD Negeri 1 Towangsan tersebut menggunakan bahan ajar puisi baru pada semester genap. Bahan ajar puisi tersebut diambil dari buku siswa tema 5 pengalamanku kurikulum 2013 revisi 2017. Ada juga beberapa kesulitan yang ditemukan saat pembelajaran membaca puisi tersebut. Kesulitan membaca puisi tersebut bisa terjadi karena kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Towangsan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada bapak dengan insial AM pada tanggal 14 juni 2022, selaku guru wali kelas II mengenai kemampuan membaca pada siswa kelas II tersebut. Beliau mengatakan saya mengajar di kelas II sudah cukup lama, selama ini masih banyak siswa kelas II yang belum bisa membaca. Proses pembelajaran berlangsung dengan kurang baik karena adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca secara lancar, hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Beliau juga mengatakan bahwa kesulitan itu terjadi karena kurangnya penguasaan kemampuan membaca permulaan yang menjadi awal dari kemampuan membaca, kurangnya minat membaca karena tidak ada gambar yang menarik kemauan siswa serta kurangnya dukungan dari luar seperti hadiah ataupun penghargaan yang dapat memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca.

Guru olahraga bapak S juga menyampaikan pendapatnya pada wawancara tanggal 24 juni 2022. Beliau mengatakan, saya biasanya melaksanakan proses pembelajaran olahraga di lapangan sekolah, akan tetapi ada saat-saat tertentu yang harus dilakukan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran biasanya berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang dalam kemampuan membaca.

Beliau mengatakan, masih ada beberapa siswa di kelas II yang belum mampu membaca secara lancar dan sulit memahami isi materi yang diberikan oleh guru. penyebab kesulitan membaca tersebut bisa terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan sehingga saat membaca menjadi tidak lancar dan siswa menjadi sulit untuk memahami isi materi yang dibaca.

Ditambah pendapat dari ibu UB pada wawancara tanggal 24 juni 2022. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran agama di kelas II SD Negeri 1 towangsan berjalan dengan kurang maksimal karena masih ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca secara lancar. Penyebab kesulitan membaca tersebut bisa terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber AF, S, dan UB tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Towangsan masih kurang karena belum bisa membaca permulaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di kelas. Pentingnya kemampuan membaca siswa ini menjadi pokok bahasan yang harus dikaji, khususnya membaca permulaan yang menjadi awal dari kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru wali kelas II, guru olahraga, dan guru agama di SD Negeri 1 Towangsan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di SD tersebut dilakukan dengan panduan buku guru dan buku siswa kelas II kurikulum 2013 revisi 2017. Bahan ajar yang digunakan yaitu puisi baru, siswa diminta membaca puisi tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut ada beberapa siswa yang belum bisa membaca puisi karena kurangnya kemampuan membaca permulaan. Pada wawancara dengan guru olahraga dan guru agama juga mengalami kesulitan yang sama dalam hal kemampuan membaca siswa. Ada beberapa siswa yang sulit mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya kemampuan membaca permulaan.

Peneliti telah mengamati bahwa ada beberapa siswa yang dengan antusias memperhatikan materi puisi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri. Semua siswa kelas II SD negeri 1 Towangsan juga aktif mengikuti pembacaan puisi seperti yang dicontohkan oleh guru wali kelas.

Peneliti juga menambahkan bahwa kemampuan siswa dalam membacakan puisi baru tersebut masih belum cukup memuaskan karena masih banyak siswa yang kurang mampu membaca secara lancar. Materi puisi yang dibaca oleh siswa kelas II SD Negeri 1 Towangsan tersebut diambil dari buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 yang berjudul “Taman Bungaku” Karya: Ni Komang Juniati. Puisi tersebut tergolong puisi baru jenis puisi anak bentuk puisi soneta.

Peneliti telah mengamati bahwa tingkat kesulitan siswa kelas II di SD Negeri 1 Towangsan dalam hal membaca puisi dapat di golongkan sangat sulit bagi siswa. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam kemampuan membaca permulaan sehingga untuk membacakan puisi menjadi lebih sulit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kesulitan membaca permulaan materi puisi baru tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang dengan antusias memperhatikan materi puisi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri. Semua siswa kelas II SD negeri 1 Towangsan juga aktif mengikuti pembacaan puisi seperti yang dicontohkan oleh guru wali kelas. Saat membaca sendiri masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi. Juga ada beberapa siswa yang belum menguasai kemampuan membaca permulaan yang menjadi awal dari kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa bahan ajar puisi yang digunakan diambil dari buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 dan juga diketahui bahwa dari 17 siswa kelas II ada 7 siswa yang tidak mampu membaca puisi karena kurangnya kemampuan membaca permulaan pada materi puisi baru tersebut. Kegiatan membaca diperlukan untuk belajar dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dan mengevaluasi kekuatannya dan kegunaan setiap teks [6]. Penyebab terjadinya kesulitan membaca materi puisi tersebut karena kurangnya kemampuan membaca permulaan pada beberapa siswa kelas tersebut. Siswa yang masih terbata-bata saat membaca dan tidak dapat membaca kalimat sederhana pada sebuah teks pendek akan mempengaruhi kemampuan membaca permulaan [7].

Adapula kurangnya minat siswa untuk membaca karena tidak ada gambar yang menarik. Bahasa dan gambar yang menarik akan menumbuhkan minat baca anak dan memudahkan siswa mengetahui materi bacaan [8]. Kemauan siswa serta kurangnya dukungan dari luar seperti hadiah ataupun penghargaan juga mempengaruhi kemampuan membaca. Masa anak-anak siswa sekolah dasar sangat membutuhkan penghargaan atau penghargaan, karena pada masa itu hanya diberikan penghargaan saja mereka akan merasa senang [9].

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak akan membuat siswa berbuat semaunya [10]. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang dengan antusias memperhatikan materi puisi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri. Saat membaca sendiri masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi. Siswa yang membaca puisi perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu pelafalan, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi [11]. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan agar puisi dapat disampaikan dengan jelas dan tidak monoton. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang terjalin erat antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan proses komunikasi dapat dilakukan secara berjam-jam dimana guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa [12].

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berkaitan dengan penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis. Bahan ajar puisi yang digunakan diambil dari buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017. Ada 7 siswa yang tidak mampu membaca puisi karena kurangnya kemampuan membaca permulaan pada materi puisi baru tersebut. Adapula kurangnya minat siswa untuk membaca karena tidak ada gambar yang menarik kemauan siswa serta kurangnya dukungan dari luar seperti hadiah ataupun penghargaan yang dapat memotivasi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang dengan antusias memperhatikan materi puisi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri. Saat membaca puisi sendiri masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. S. Alpian and I. Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5573–5581, Jun. 2022, Accessed: Aug. 25, 2022. [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>.
-

- [2] B. P. Sakti, "Persepsi Para Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi Pada Sebuah Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran Klaten," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 58–65, Mar. 2021, doi: 10.37478/JPM.V2I1.864.
- [3] H. Fauziah and M. Hidayat, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4825–4832, Apr. 2022, doi: 10.31004/BASICEDU.V6I3.2944.
- [4] A. Hasanah and M. Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3296–3307, Aug. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.526.
- [5] N. T. Agustyani, Y. Abidin, U. Pendidikan, I. Kampus Cibiru, and N. Edu, "Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 1, pp. 280–289, Jun. 2022, doi: 10.36989/DIDAKTIK.V8I1.274.
- [6] P. Watkins, *Teaching and Developing Reading Skills*, vol. 1999, no. December. Cambridge, 2017.
- [7] I. Oktaviyanti, D. A. Amanatullah, N. Nurhasanah, and S. Novitasari, "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5589–5597, May 2022, doi: 10.31004/BASICEDU.V6I4.2719.
- [8] N. A. Putrislia and G. S. Airlanda, "Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2036–2044, Jul. 2021, doi: 10.31004/BASICEDU.V5I4.1032.
- [9] I. Syahroni, "Dampak Penghargaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 35, no. 1, pp. 37–44, Apr. 2021, doi: 10.21009/PIP.351.4.
- [10] B. P. Sakti, "Tantangan Kebijakan Yang Dihadapi Guru Berkaitan Masa Pandemi," *Semin. Nas. Teknol. dan Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 374–382, Dec. 2021, doi: 10.51903/SEMNASSTEKMU.V1I1.133.
- [11] F. N. Zannah, H. Satrijono, and Z. Finali, "Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di Era New Normal," *J. Ilmu Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 209–219, Jun. 2022, Accessed: Aug. 25, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JIPSD/article/view/31750>.
- [12] B. P. Sakti, "Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 | Sakti," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2021. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1145> (accessed Jan. 17, 2022).